Journal of Visual And Communication And Humanities (JVCH)
E-ISSN: 3064-6421, Volume: 03, Issue: 01, Month: 03, Year: 2026
Page: 42 - 47, Available online at: https://rcf-indonesia.org/home/

WEBSITE KULINER "RASO" SEBAGAI MEDIA INFORMASI VISUAL KULINER SUMATERA BARAT BERBASIS FOOD PHOTOGRAPHY

Bella Riska[1)], M. Sayuti[2)]
[1,2]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
bellariska8828@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 02 04, 2026
Revised: 03 22, 2026
Accepted: 04 01, 2026
Published: 04 30, 2026

Keywords:

Website Kuliner
Sumatera Barat
Food Photography
Design Thinking
Media Informasi

ABSTRACT

Sumatera Barat memiliki kekayaan kuliner ringan khas yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Minangkabau. Namun, informasi mengenai kuliner tradisional tersebut masih belum tersebar luas dan belum terdokumentasi dalam media digital terpadu yang informatif, estetis, serta mudah diakses. Kondisi ini menyebabkan masyarakat luas, khususnya generasi muda dan wisatawan, kurang mengenal keunikan rasa serta nilai sejarah budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan Website Kuliner "RASO" sebagai media informasi dan promosi digital yang efektif. Metode yang digunakan adalah *Design Thinking* yang mencakup lima tahapan utama secara sistematis, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Testing*, dengan teknik pengumpulan data berbasis observasi lapangan, wawancara mendalam, studi literatur, serta dokumentasi visual. Media utama berupa website berpendekatan *mobile-first* yang menampilkan nama kuliner, daerah asal, sejarah singkat, dan bahan utama yang dipadukan secara harmonis dengan visual *food photography* berkualitas tinggi. Hasilnya, website ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik visual, mempermudah aksesibilitas informasi, serta mendukung pelestarian budaya kuliner Minangkabau secara modern melalui platform digital.

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang beragam, salah satunya tercermin melalui kuliner yang berkembang di berbagai kabupaten dan kota. Selain makanan utama yang telah dikenal luas, Sumatera Barat juga memiliki berbagai kuliner ringan tradisional yang memiliki ciri khas dari segi bahan, bentuk, rasa, tekstur, dan cara pengolahannya. Keberagaman kuliner tersebut tidak hanya menjadi bagian dari kebutuhan konsumsi, tetapi juga memiliki nilai budaya yang mencerminkan identitas daerah. Penelitian Hidhayatul, Masta, dan Putri Emas (2024) menunjukkan bahwa makanan tradisional Minangkabau memiliki potensi untuk diperkenalkan melalui pendekatan *food photography* yang dapat memperkuat daya tarik visual kuliner daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Padang, ditemukan bahwa informasi mengenai kuliner Sumatera Barat terus diperbarui setiap tahun, namun penyampaiannya masih didominasi oleh media sosial seperti Instagram dan Facebook. Selain itu, terdapat media cetak berupa majalah yang memuat foto makanan dan resep, tetapi penggunaannya belum selalu menjadi media utama dalam penyampaian informasi saat ini. Dinas Pariwisata juga belum memiliki website khusus kuliner yang dapat menjadi media informasi bagi masyarakat luar daerah maupun wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi kuliner Sumatera Barat masih belum tersaji dalam satu media digital khusus yang dapat diakses secara lebih terarah.

Kondisi tersebut menjadi penting karena masyarakat luar daerah dan wisatawan sebagai calon pengguna membutuhkan informasi kuliner yang mudah ditemukan dan diakses untuk mengenal keberagaman kuliner Sumatera Barat. Informasi yang masih tersebar pada beberapa media membuat pengguna belum memperoleh informasi kuliner secara terpusat dan lengkap. Oleh karena itu, diperlukan media informasi yang dapat menyajikan informasi kuliner secara lebih terstruktur sekaligus menampilkan karakter visual makanan agar lebih mudah dikenali dan menarik perhatian pengguna.

Perkembangan media digital memberikan peluang untuk menyampaikan informasi melalui media yang lebih interaktif. Website dapat menggabungkan teks, fotografi, dan tata letak digital dalam satu media yang mudah diakses. Penelitian Erico dan Wicaksono (2024) mengenai *user interface* website menunjukkan bahwa website dapat digunakan sebagai media informasi dan promosi dengan tampilan yang menarik dan mudah digunakan. Sementara itu, pendekatan *food photography* dapat menampilkan bentuk, warna, tekstur, dan karakter makanan secara lebih nyata sehingga dapat memperkuat daya tarik visual informasi kuliner.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media yang mampu mendokumentasikan sekaligus memperkenalkan keberagaman kuliner Sumatera Barat kepada masyarakat luar daerah dan wisatawan. Website Kuliner *Food Photography* Sumatera Barat dihadirkan dengan menggabungkan informasi kuliner, *food photography*, dan tampilan interaktif melalui fitur klik dan *swipe*. Kehadiran media ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi digital yang membantu pengguna mengenal keberagaman kuliner Sumatera Barat secara lebih menarik, informatif, dan mudah diakses.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Design Thinking* yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Testing*. Metode ini dipilih karena berfokus pada pemahaman pengguna, memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan masalah mereka, serta menghasilkan solusi inovatif yang dapat diujicobakan secara langsung.

Tahap *Empathize* dilakukan melalui observasi lapangan di Dinas Pariwisata Kota Padang, Pusat Oleh-Oleh Minang Kristine Hakim, dan Rumah Makan Sederhana Padang, serta wawancara mendalam dengan narasumber terkait. Tahap *Define* dilakukan dengan merumuskan inti permasalahan, yaitu terbatasnya media digital yang membahas kuliner Sumatera Barat secara terpusat. Tahap *Ideate* dilakukan dengan menentukan konsep visual website yang mengutamakan *food photography*, menyusun struktur navigasi, dan mengembangkan ide tampilan yang modern. Tahap *Prototype* dilakukan dengan membuat *wireframe* dan mengembangkan desain antarmuka menjadi prototipe interaktif menggunakan Figma. Tahap *Testing* dilakukan dengan menguji prototipe kepada pengguna untuk menilai tampilan, navigasi, dan kemudahan penggunaan website, kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Konsep Desain

Website RASO (Alas Rasa, Warisan Minang) hadir untuk menyediakan media informasi digital yang mampu memperkenalkan berbagai kuliner khas Sumatera Barat kepada masyarakat melalui penyajian visual *food photography* yang menarik dan informatif. Konsep verbal pada website ini menyampaikan informasi dengan gaya bahasa yang komunikatif, informatif, dan mudah dipahami. Pesan utama yang disampaikan adalah ajakan kepada masyarakat untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan kekayaan kuliner Sumatera Barat sebagai bagian dari warisan budaya daerah.

Konsep visual mengangkat tema minimalis premium dengan mengutamakan visual *food photography*. Tampilan website dirancang menggunakan *clean layout* dengan dominasi warna coklat (#4a2711), putih (#FFFFFF), krem (#F2E6CC), dan terracotta (#C04030). Warna coklat dipilih untuk memberikan kesan elegan sekaligus mempertegas tampilan foto makanan, warna putih memberikan kesan bersih, warna krem menghadirkan nuansa hangat, sedangkan warna terracotta digunakan sebagai aksen untuk memberikan kesan semangat dan menggugah selera. Tipografi menggunakan perpaduan font *Cormorant Garamond* untuk judul (memberikan kesan elegan dan klasik) dan font *Poppins* untuk isi teks (modern dan mudah dibaca).

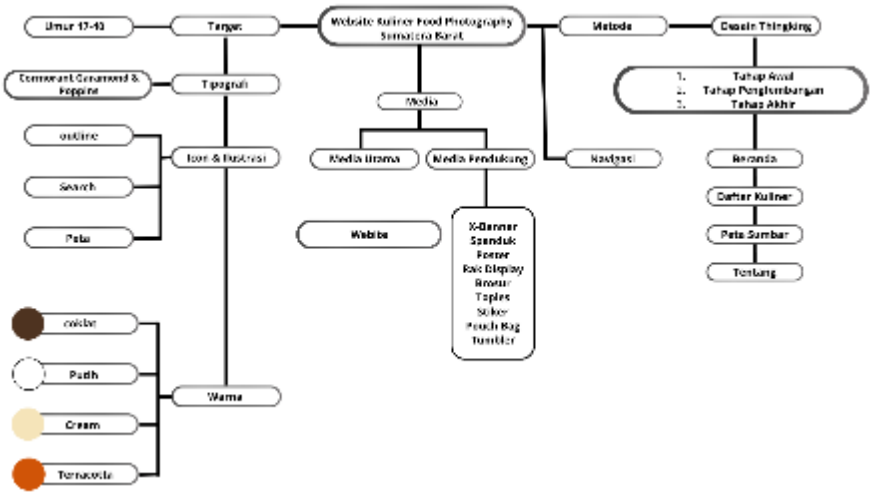

Gambar 1. Brainstorming Konsep Desain Website RASO
(Sumber: Bella Riska, 2026)

3.2 Media Utama (Website)

Media utama dalam penelitian ini adalah website yang dirancang dengan pendekatan *mobile-first*, mengingat tingginya penggunaan *smartphone* oleh target audiens. Proses desain dimulai dengan pembuatan *wireframe* (layout kasar) untuk menentukan struktur dan tata letak elemen pada halaman website. *Wireframe* ini mencakup halaman *Landing Page*, halaman Tentang Kuliner, dan halaman Detail Kuliner.





Gambar 2. Layout Kasar (Wireframe) Landing Page
(Sumber: Bella Riska, 2026)

Pada tahap desain komprehensif, *wireframe* dikembangkan menjadi tampilan visual yang utuh dengan menerapkan elemen grafis, warna, dan tipografi yang telah ditentukan. Halaman *Landing Page* dirancang untuk memberikan kesan pertama yang kuat, menampilkan judul utama, *tagline*, serta foto makanan yang menjadi fokus. Halaman Tentang Kuliner menampilkan daftar kuliner dalam bentuk *grid card* yang dilengkapi dengan foto dan informasi singkat. Sementara itu, halaman Detail Kuliner menyajikan informasi lebih lengkap mengenai bahan-bahan yang diperlukan, sejarah singkat, dan visual *close-up* dari makanan tersebut.

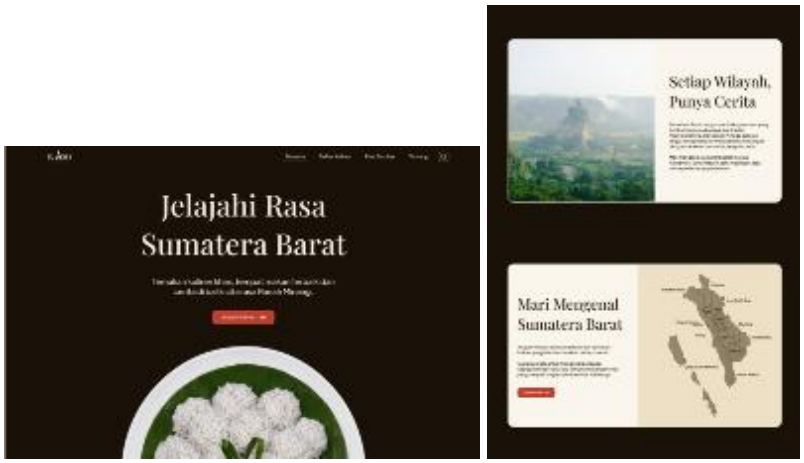

Gambar 3. Final Desain Landing Page
(Sumber: Bella Riska, 2026)



Gambar 4. Final Desain Halaman Tentang Kuliner
(Sumber: Bella Riska, 2026)



Gambar 5. Final Desain Halaman Detail Kuliner
(Sumber: Bella Riska, 2026)

Penerapan *food photography* sebagai elemen visual utama pada website ini bertujuan untuk menampilkan bentuk, warna, dan tekstur makanan secara nyata sehingga mampu meningkatkan daya tarik pengguna. Foto-foto yang digunakan diperoleh melalui proses pemotretan langsung dengan teknik *top shot* dan *close-up*, kemudian dipadukan dengan tata letak yang bersih dan penggunaan ruang kosong (*white space*) yang cukup agar informasi mudah dibaca dan pengalaman menjelajah website menjadi lebih nyaman.

3.3 Uji Coba dan Evaluasi Desain

Tahap *Testing* dilakukan untuk mengetahui apakah website yang telah dirancang dapat berfungsi dengan baik dan memberikan pengalaman pengguna yang optimal. Pengujian meliputi pengecekan navigasi antarhalaman, menu pencarian, halaman detail kuliner, serta tombol-tombol navigasi yang tersedia. Selain itu, dilakukan pengujian terhadap tampilan visual seperti kualitas *food photography*, efek transisi, dan responsivitas tampilan agar website dapat diakses dengan nyaman melalui berbagai perangkat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa website RASO telah mampu menyajikan informasi kuliner secara terstruktur dan menarik. Navigasi yang sederhana memudahkan pengguna dalam menjelajahi setiap halaman. Penggunaan *food photography* berkualitas tinggi dinilai efektif dalam menarik perhatian dan membangun selera pengguna. Masukan yang diperoleh selama proses pengujian, seperti penyempurnaan tata letak dan keterbacaan teks, telah diakomodasi dalam finalisasi desain agar website dapat berfungsi secara optimal sebagai media informasi dan promosi kuliner Sumatera Barat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses desain yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Website RASO (Alas Rasa, Warisan Minang) berhasil menghadirkan media informasi digital yang memperkenalkan kuliner Sumatera Barat melalui pendekatan *food photography*. Media ini menjawab permasalahan terbatasnya media digital yang menyajikan informasi kuliner Minangkabau secara lengkap, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Melalui penerapan metode *Design Thinking*, website ini dirancang dengan mengutamakan pengalaman pengguna (*user experience*) yang baik, tampilan visual yang modern, navigasi yang sederhana, serta penyajian informasi yang mudah dipahami. Penggunaan *food photography* sebagai elemen visual utama mampu menampilkan karakteristik kuliner secara nyata, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengenal, mengapresiasi, dan melestarikan warisan kuliner Minangkabau. Dengan demikian, website ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai salah satu upaya mendukung pelestarian budaya kuliner daerah melalui pemanfaatan teknologi digital.

REFERENCES

Penulisan naskah dan kutipan yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan pengelola referensi seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain

[1] Erico, M., & Wicaksono, A. R. (2024). Perancangan User interface Website Untuk Promosi Paw Paw Cafe Dengan Metode Design thinking. *Visualita: Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 13(1), 97–111.

[2] Hidhayatul, P., Masta, P. K., & Putri Emas, C. A. (2024). Makanan tradisional Kabupaten Lima Puluh Kota dalam food photography. *Matalensa: Journal of Photography and Media*, 4(1), 45–57.

[3] Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh media digital terhadap sosial budaya pada anak usia sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04).

[4] Muzhaffar, F. R. H., Sari, M. P., Fathonia, B. Z., & Arsi, N. A. (2024). Menganalisa teknik dan komposisi foto dalam food photography. *Retina Jurnal Fotografi*, 4(1), 134–140.

[5] Nurlailah, E., & Wardani, K. R. N. (2023). Perancangan website sebagai media informasi dan promosi oleh-oleh khas Kota Pagaralam. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(4), 1175–1185.